

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Teknik Pencampuran Warna Di RA Al-I'annah Kosambi

Kumiko Azizah<sup>1\*</sup>, Gina Kania<sup>2</sup>, Evi Mayrawati Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIT Rakeyan Santang

e-mail : [kumikoazizah@gmail.com](mailto:kumikoazizah@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang upaya peningkatan Kemampuan anak dalam mengenal warna melalui teknik pencampuran warna di RA Al-Iannah Kosambi, karena kemampuan mengenal warna pada anak dinilai masih kurang sehingga diperlukan diadakannya penelitian. Kemudian subjek penelitiannya pada kelompok A dengan jumlah peserta didik 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 10 siswa perempuan. Adapun metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian diperoleh data pada kondisi awal, jumlah siswa yang tuntas mencapai 20 % masih di bawah standar sehingga peneliti melakukan tindakan kelas. Setelah penerapan teknik pencampuran warna diperoleh data pada siklus I jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 50 %, namun hasil ini masih di bawah standar sehingga dilakukan kembali tindakan kelas pada siklus II. Hasil dari siklus II diperoleh data jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 80 %, ini membuktikan bahwa penerapan teknik pencampuran warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna di RA Al-I'annah Kosambi.

**Kata kunci:** Kemampuan, Mengenal Warna, Tehnik, Pencampuran warna.

### Abstract

*The aim of this research is to describe efforts to increase children's ability to recognize colors through color mixing techniques at RA Al-Iannah Kosambi, because the ability to recognize colors in children is considered to be still lacking so research is needed. Then the research subjects were in group A with a total of 20 students consisting of 10 male students and 10 female students. The method used is Classroom Action Research with a qualitative research approach. As for the results of the research, the data obtained in the initial conditions, the number of students who completed 20% was still below the standard so the researchers carried out class action. After applying the color mixing technique, the data obtained in cycle I increased the number of students who completed the test to 50%, however this result was still below standard so class actions were carried out again in cycle II. The results of cycle II showed that data on the number of students who completed increased to 80%, this proves that the application of color mixing techniques can improve the ability to recognize colors at RA Al-I'annah Kosambi.*

**Keywords :** Ability, Recognizing Color, Technique, Color Mixing.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Waskita, 2022).

Anak sebagai individu yang di lahirkan adalah amanah bagi orang tua, artinya

memiliki tanggung jawab baik secara moral maupun secara materil sehingga terpenuhinya kebutuhan lahir dan bathin bagi keberlangsungan hidup anak, dengan harapan kelak anak sebagai manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Supriani, 2023). Orangtua wajib memberikan nafkah lahir, memberikan makanan yang bergizi, memelihara kesehatan anak, memberikan sandang dan papan serta memberikan nafkah bathin berupa perhatian, kasih sayang serta pendidikan (Latip, 2021).

Masyarakat saat ini sudah semakin menyadari pentingnya pendidikan, sehingga pendidikan sudah di tempatkan sebagai kebutuhan pokok. Para orang tua sudah semakin sadar agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan sejak usia dini dengan menyekolahkan pada lembaga-lembaga pendidikan untuk anak usia dini (Fahmi, 2021).

Pendidikan, pada hakikatnya, memiliki tujuan yang hakiki yakni humanisasi. Pendidikan memiliki makna dasar, memanusiakan manusia. Membuat manusia kembali pada fitrahnya. Salah satunya adalah dengan mengembalikan manusia menjadi cerdas dan kreatif guna menjangkau perkembangan hidup yang penuh nilai-nilai kemanusiaan (Ulfah, 2023). Pendidikan berupaya mendorong anak didik berani menghadapi problematika kehidupan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sedemikian penting, karena pendidikan manusia pada lima tahun pertama sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya (Riyadi, 2021).

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD ialah tempat anak belajar, bersosialisasi, bermain, dan mengembangkan diri lewat permainan. Dunia anak adalah dunianya bermain karena melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek-aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, moral agama, dan perkembangan fisik-motorik (Surya, 2021). Sehingga menurut

(Fahimah, 2021) bahwa pembentukan dasar perkembangan sikap, pengetahuan serta kreativitas anak melalui berbagai permainan yang dapat menumbuhkan potensi anak secara optimal.

Banyak orangtua berharap, ketika anaknya masuk ke jenjang pendidikan prasekolah, sekolah tersebut mampu menyiapkan anak agar bisa membaca, menulis, dan berhitung. Akibatnya, banyak lembaga pendidikan prasekolah yang mengorientasikan pendidikannya secara lebih akademik. Hal ini biasanya membuat guru lebih sering menyuruh anak untuk duduk diam di ruang kelas, belajar menulis, dan mengerjakan soal-soal berhitung.

Tuntutan kurikulum yang mengharuskan penyampaian materi secara total dengan target waktu tertentu mendorong timbulnya 'pemaksaan' tenaga kependidikan kepada anak untuk menyelesaikan materi dengan percepatan tanpa memikirkan pemahaman, pengertian dan pendalaman materi (Surya, 2020). Hal ini jelas berdampak pada hasil belajar anak, menjadikan anak kurang tertarik terhadap pembelajaran, menganggap sulit, tidak kreatif dan perkembangan anak menurun. Selain itu, menurut (Waskita, 2021) bahwa penerapan pembelajaran klasikal yang berorientasi kepada peningkatan pemahaman dan pendalaman materi akan berdampak kepada pembatasan materi yang disampaikan.

Salah satu kelemahan yang terjadi pada bidang pengembangan ini adalah rendahnya pemahaman sebagian anak dalam mengenal warna. Selain itu, penerapan konsep warna dalam prakteknya sulit dilakukan anak. Ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa anak hanya sebatas mengetahui warna yang telah ada, tanpa memahami dengan jelas warna secara konsep. Anak cenderung tidak mengetahui dari mana warna-warna berasal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan media pembelajaran. Anak mengenal warna hanya dari media seadanya, yaitu kertas warna.

Oleh karena itu anak tidak dapat mengetahui dan memahami dengan pasti bagaimana konsep warna. Selain itu lemahnya kreatifitas guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan konsep warna sehingga anak sulit untuk memahami konsep warna dengan baik. Kelemahan-kelemahan tersebut sangat tampak pada perkembangan anak tahun sebelumnya,

sehingga telah mendorong peneliti untuk bisa memaksimalkan proses pengembangan potensi anak dengan penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Menurut (Supriatna, 2021) bahwa salah satu metode pembelajaran yang dipandang cocok untuk mengembangkan potensi anak dalam mengenal konsep-konsep warna sederhana adalah tehnik pencampuran warna.

Namun tidak semua tenaga pendidik di RA menerapkan pembelajaran tersebut. Termasuk kegiatan pembelajaran yang terjadi pada anak di RA Al-I'annah Kosambi. Proses pembelajaran kurang sesuai dengan anak yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pembelajaran di sana lebih banyak berupa transfer pengetahuan, mengerjakan lembar kerja anak (LKA), dan mewarnai. Selain itu kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak menekankan pada metode ceramah, tanya jawab, maupun pemberian tugas. Selain itu, cenderung kurang variatif, hal ini terlihat dari anak yang belum bisa mengenal konsep warna dan menyebutkan hasil pencampuran warna. Selain itu pada saat kegiatan pembelajaran anak hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan menggunakan media yang terbatas. Pada proses pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan ide dan gagasannya, proses pembelajaran masih lebih banyak didominasi oleh guru (*teacher centered*) sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan bagi anak dan cenderung bersifat hapalan.

Bertolak dari konteks permasalahan-permasalahan yang ada pada kemampuan mengenail warna siswa di atas, maka penulis merasa perlunya penelitian lebih lanjut mengenai upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui tehnik pencampuran warna Di RA Al-I'annah Kosambi.

## TINJAUAN LITERATUR

### Kemampuan

Menurut Iskandar dalam (Mardizal, 2023) bahwa kemampuan atau *skill* adalah berasal dari kata dasar mampu yang dalam hubungan dengan tugas/pekerjaan berarti dapat (kata sifat/keadaan) melakukan tugas/pekerjaan sehingga menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan dengan sendirinya juga kata

sifat/keadaan ditujukan kepada sifat atau keadaan seseorang yang dapat melaksanakan tugas/pekerjaan atas dasar ketentuan yang ada. Tadkirotun dalam (Fitria, 2023) yang mengemukakan bahwa Kemampuan adalah perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktek di lapangan, termasuk peningkatan kemampuan menerapkan teknologi yang tepat dalam rangka peningkatan produktivitas kerja.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan sebagaimana dijelaskan Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Mayasari, 2023). Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge dalam (Fikriyah, 2022) menjelaskan kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut, Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge dalam (Supriani, 2020) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu : a) Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah), serta b) Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

### Mengenal Warna

Warna adalah unsur pertama yang terlihat oleh mata dari suatu benda. Depdiknas dalam (Nasem, 2022) warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Berbeda dengan Sulasmi Darma Prawira dalam (Irwansyah, 2021) bahwa warna merupakan unsur keindahan dalam seni, warna termasuk unsur yang nampak dan visual yang dapat membedakan sebuah bentuk dari sekelilingnya. Dengan demikian dari pendapat tersebut warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang

memiliki unsur keindahan dari suatu benda yang dapat membedakan.

Warna bersumber dari cahaya, apabila tidak ada cahaya warna tidak akan terlihat oleh mata. Dengan demikian unsur penting untuk menikmati warna adalah cahaya dan mata. Sajiman Ebdy Sanyoto dalam (Latif, 2022) mendefinisikan warna secara fisik dan psikologis. Kemampuan mengenal warna pada anak merupakan unsur penting yang dapat membantu anak dalam mengenal unsur-unsur keindahan yang berwujud dan dapat dinikmati oleh indra penglihatan sesuai bentuk dari ruang (warna) tersebut. Warna adalah unsur pertama yang terlihat oleh mata dari suatu benda. Depdiknas dikutip (Sulaeman, 2021) bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Berbeda dengan Sulasmi Darma Prawira dalam (Yusuf, 2022) bahwa warna merupakan unsur keindahan dalam seni, warna termasuk unsur yang nampak dan visual yang dapat membedakan sebuah bentuk dari sekelilingnya. Dengan demikian dari pendapat tersebut warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang memiliki unsur keindahan dari suatu benda yang dapat membedakan. Kemampuan mengenal warna pada anak merupakan unsur penting yang dapat membantu anak dalam mengenal unsur-unsur keindahan yang berwujud dan dapat dinikmati oleh indra penglihatan sesuai bentuk dari ruang (warna) tersebut.

Munsell dalam (Cecep, 2022) mengatakan bahwa: Tiga warna utama sebagai dasar dan disebut warna primer, yaitu merah (M), kuning (K), dan biru (B). Apabila warna dua warna primer masing-masing dicampur, maka akan menghasilkan warna kedua atau warna sekunder. Bila warna primer dicampur dengan warna sekunder akan dihasilkan warna ketiga atau warna tersier. Mengenalkan warna pada anak usia dini harus dengan cara atau metode mudah, menarik, sederhana, menyenangkan, dan dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna. Seperti pendapat Kimie dalam (Syach, 2019) bahwa melatih konsentrasi penglihatan (warna) pada anak dapat melalui berbagai jenis kegiatan aktivitas bermain seperti mewarnai, melukis, menirukan, mengeksplorasi.

Teknik merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang telah dipilih untuk peserta didik. Teknik yang dipilih haruslah sesuai dengan pelajaran yang digunakan dan seirama dengan pendekatan yang digunakan. Berdasarkan pendapat dari Rachmawati dalam (Arifudin, 2020) mengatakan bahwa, guru dapat meletakkan, menanamkan dasar-dasar aktivitas kreatif yang lebih mudah kepada anak, sehingga anak bisa lebih mudah menerimanya. Salah satunya dengan melakukan aktivitas pencampuran warna

### **Kinerja Guru**

Kata kinerja memiliki makna yang luas, karena berkaitan dengan perilaku individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip (Tanjung, 2021) bahwa kinerja diartikan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Menurut Rusman sebagaimana dikutip (Apiyani, 2022) bahwa kinerja adalah suatu wujud perilaku seseorang dalam organisasi dengan orientasi prestasi.

Wibowo sebagaimana dikutip (Sudrajat, 2021) bahwa kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan dan hasil yang di capai dari pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut Supardi sebagaimana dikutip (Puspita, 2020) bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Wahyudi sebagaimana dikutip (Ulfah, 2019) menjelaskan kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Menurut Supardi sebagaimana dikutip (Supriani, 2022) bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Sedangkan menurut Abbas sebagaimana dikutip (Darmawan, 2021) bahwa kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu bentuk hasil kerja yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

### **Mutu Pembelajaran**

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh (Sulaeman, 2022), berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. menurut Mujib sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020) bahwa dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan.

Menurut Rustaman dalam (Arifudin, 2022) bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan

efisien”. Sejalan dengan itu, Jogyanto dikutip (MF AK, 2021) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers sebagaimana dikutip (Rahman, 2021) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menabahnya nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan meningkatkan kinerja guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pelajaran bahasa Indonesia yang bermutu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Haris, 2023).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan (Hanafiah, 2022). Penelitian ini bertempat di RA Al-I'lah Kosambi Kabupaten Karawang. Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait pada penelitian yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian (Tanjung, 2022). Subyek pada penelitian ini yakni siswa-siswi yang terdiri dari 10 orang. Penelitian ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Nasser, 2021) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Tehnik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Arifudin, 2018) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Arifudin, 2019) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*). Menurut Dahlan dalam (Fitria, 2020) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang kedisiplinan mengantri dan perkembangan sikap sosial pada masa kanak-kanak yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presen yang dicari

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai

dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Arifudin, 2023). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II membuktikan bahwa tehnik pencampuran warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna . Hal ini terlihat dari pengamatan yang di lakukan peneliti terhadap aktivitas guru dan anak pada siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus I.

Menurut pengamatan pada kondisi awal anak pada lembar penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapat nilai Baik Sekali (BS) berjumlah 4 anak dengan hasil persentase 20 %, anak yang mendapat nilai Kurang Baik (KB) berjumlah 6 anak dengan hasil persentase 30 % kemudian anak yang mendapat nilai Baik (B) berjumlah 10 anak dengan hasil persentase 50 %. Kondisi awal sebelum di lakukan tindakan kelas siklus I dan siklus II.

Selanjutnya setelah di laksanakan penerapan tehnik pencampuran warna tindakan I pada siklus I hasil yang di peroleh mulai meningkat dengan perolehan untuk anak yang nilai BS bertambah menjadi 10 anak dengan hasil persentase 50 %, lalu untuk anak yang B berjumlah 6 anak dengan hasil

persentase 30 %. Selanjutnya untuk anak yang KB menurun menjadi 4 anak dengan hasil persentase 20 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar mulai meningkat di tandai dengan meningkatnya jumlah anak yang tuntas serta menurunnya jumlah anak yang tidak tuntas. Namun hasil ini masih belum di nyatakan berhasil sehingga masih perlu di lakukan tindakan ke II pada siklus II.

Kemudian berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti mencoba memperbaiki kelemahan pada siklus I dengan merancang dan melaksanakan kembali tindakan kelas pada siklus II. Hasil refleksi tersebut yaitu pengelolaan kelas yang belum maksimal dan penyampaian materi yang masih kaku sehingga kurang menarik minat anak.

Pada siklus II hasil yang di dapat mengalami peningkatan dengan data yang di peroleh : anak yang tuntas dengan nilai BS meningkat menjadi 16 anak dengan hasil persentase 80 %, anak yang mendapat nilai B berjumlah 4 anak dengan hasil persentase 20 %. Selanjutnya tidak adanya anak yang memiliki nilai KB . Hal ini membuktikan tehnik pencampuran warna ini berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak. Di buktikan dengan bertambahnya jumlah anak yang sudah tuntas mencapai 16 anak dengan hasil persentase 80 %.

Berikut ini dapat di lihat peningkatan yang di dapatkan dari kondisi awal setelah siklus I dan siklus II pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil Pengamatan peningkatan yang di peroleh per siklus

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa	Tingkat Keberhasilan
1	BS	10	50 %	16	80 %
2	B	6	20 %	4	20 %
3	KB	4	30 %	-	
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>	<b>20</b>	<b>100 %</b>

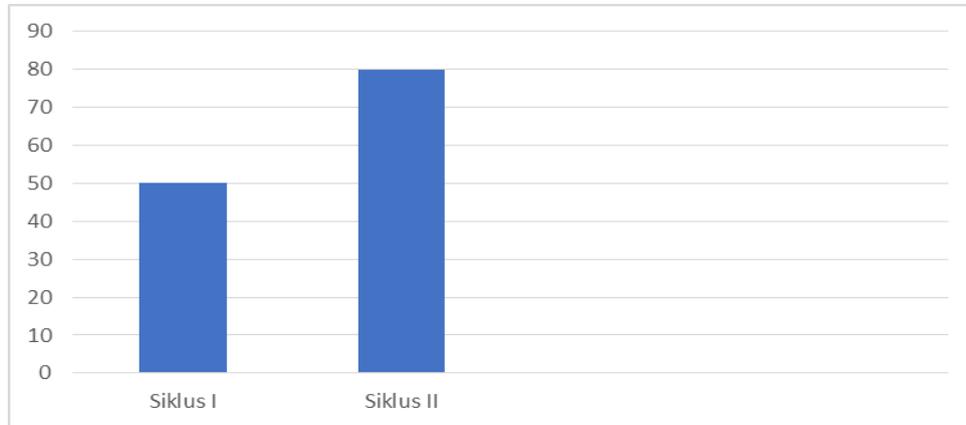
Sumber : Data yang di olah

Dari tabel di atas terlihat jelas peningkatan yang di capai setelah penerapan

tehnik pencampuran warna .Berarti peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai

60 %.Hal ini membuktikan bahwa tehnik pencampuran warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak pada kelompok A RA Al-I'Anah Kosambi

Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Kemudian untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Diagram di bawah ini :



Grafik 1.1 Pengamatan Peningkatan per siklus

Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan dapat menghasilkan prestasi pembelajaran. Pendapat yang sama dikemukakan (Ulfah, 2021) bahwa hasil pembelajaran ditentukan oleh metode yang dipilih. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2022) metode pembelajaran yang tepat digunakan peserta didik lebih mengoptimalkan kemampuan peserta didik.

Penting untuk mengevaluasi secara cermat setiap metode pembelajaran dan mempertimbangkan karakteristik anak-anak untuk menentukan pendekatan yang paling efektif dan sesuai. Hal ini sesuai dengan (Ulfah, 2022) yang mengemukakan bahwa sangat penting mengevaluasi proses pembelajaran dalam rangka mencari formula yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut (Hoerudin, 2023) menjelaskan peran penting evaluasi pembelajaran dalam perbaikan proses pembelajaran.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan Penelitian tindakan kelas dengan melalui

tehnik pencampuran warna dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak sangat efektif. Terlihat Setelah melalui penelitian pada siklus I kemampuan mengenal warna meningkat menjadi 50%, dan setelah melalui penelitian pada siklus II meningkat menjadi 80%. Tehnik pencampuran warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada kelompok A di RA Al-I'Anah Kosambi. Dari hasil penelitian ini berakibat pada meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal warna, dan juga berakibat pada meningkatnya wawasan guru dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan anak dari aspek kognitif terutama mengenal warna.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, ada rekomendasi yang dapat dilakukan yakni Guru perlu memberikan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran agar dapat dikuasai siswa dengan baik. Bagi guru harus memiliki banyak inovasi dalam rangka memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah

- Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Cecep, C. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fahimah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A TKIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kecamatan Karawang Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 143–154.
- Fahmi, A. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka Di Kelas B RA Aisyah Kecamatan Telukjambe Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 133–142.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Latif, A. D. A. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Mengikat Tali Sepatu Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 71–79.
- Latip, A. D. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Pada TKQ Nurul Huda Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 170–180.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social*

- Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasem, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107–116.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Riyadi, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Melalui Media Terompah Tempurung Di PAUD Permata Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 155–169.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2021). Manajemen Satuan PAUD ditinjau dari Standar Pengelolaan dalam Peningkatan Mutu Kelembagaan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 458–462.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Supriatna, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Menggambar Bentuk Bangun Ruang Di PAUD Mawar VII Perumahan Peruri Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 194–208.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Surya, C. M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Gerak Dan Lagu Kuda Lumpung Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 181–193.
- Syach, A. (2019). Upaya Penerapan Metode Probing Prompting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Mahluk Hidup. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 38–48.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial

- Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Waskita, D. T. (2021). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Pola Baju Dengan Tali Sepatu Di Kelompok B PAUD Mawar 8 Purwasari Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 209–220.
- Waskita, D. T. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 53–62.
- Yusuf, R. N. (2022). Menstimulus Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B TK Armawiyah 1. *Agapedia : Jurnal PIAUD*, 6(1), 20-20.